



Pengaruh *unemployment rate* terhadap tingkat depresi dan *anxiety* dengan *unemployment benefit* sebagai mediator

Maylinda Primadani¹, Robert Arthur Simanjuntak²

^{1,2} Universitas Indonesia

maylindaprimadani@gmail.com¹, rob_7762@yahoo.co.uk²

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

keuntungan pengangguran,
kesehatan mental,
depresi;
kecemasan

Keywords :

unemployment benefi,
mental health,
depression,
anxiety

ABSTRAK

Penelitian ini berkontribusi untuk menambah literatur yang membahas mengenai hubungan tingkat pengangguran terhadap tingkat depresi dan *anxiety*. Dengan menambahkan variabel *unemployment benefit* sebagai variabel mediasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek langsung, efek tidak langsung dan efek total dari hubungan *unemployment rate* terhadap tingkat depresi dan *anxiety*. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peranan variabel *unemployment benefit* dalam memediasi hubungan antara variabel *unemployment rate* terhadap tingkat depresi dan *anxiety*. Dengan menggunakan metode *path analysis* data panel, penelitian ini menunjukkan (1) di Vietnam, peningkatan nilai *unemployment rate* secara tidak langsung meningkatkan tingkat depresi dan *anxiety* dengan memasukkan variabel *unemployment benefit* sebagai mediator dan (2) di Jepang, peningkatan *unemployment rate* secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat depresi dan *anxiety* dengan memasukkan variabel *unemployment benefit* sebagai mediator. Secara keseluruhan, di Vietnam dan Jepang variabel *unemployment benefit* mengantarai variabel-variabel secara sebagian atau *partial mediation*.

ABSTRACT

This study contributes to the growing the literature on the relationship between unemployment rate on depression and anxiety's index. By adding the unemployment benefit variable as a mediating variable, this study aims to determine the direct effect, indirect effect and total effect of the relationship between the unemployment rate and depression and anxiety's index. In addition, this study also analyzes the role of the unemployment benefit variable in mediating the relationship between the unemployment rate variable and depression and anxiety's index. By using the path analysis method of panel data, this study shows (1) in Vietnam, the appreciation of the unemployment rate indirectly increases the level of depression and anxiety by including the unemployment benefit variable as a mediator and (2) in Japan, the appreciation of the unemployment rate can indirectly increase the level of depression and anxiety by including the variable unemployment benefits as a mediator. Overall, the variable of unemployment benefits in Vietnam and Japan mediates variables partiallyly (partial mediation).



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami beberapa kali krisis ekonomi yang berdampak terhadap banyaknya tenaga kerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Seperti yang terjadi pada periode tahun 2014 – 2015, sebanyak 26.000 tenaga kerja diberhentikan dari pekerjaannya (Arifianto, 2004). Sedangkan pada tahun 2020 tercatat tingkat pengangguran di Indonesia melonjak tajam sebesar 7% dari tahun sebelumnya 5,2%, yakni sebanyak 20.000 orang di PHK dikarenakan pandemi covid 19 yang melanda dunia (Fahri, Jalil & Kasnelly, 2019) .

Di Indonesia berdasarkan surveymeter hingga akhir Mei 2020, diketahui sebanyak 58% responden, yang terdiri dari 3.533 orang dari 34 provinsi yang mengisi survey online, melaporkan sedang dalam keadaan depresi. Diketahui dari status pekerjaan dan pendapatannya, responden yang menganggur tingkat depresinya 1,5 kali lebih tinggi dari yang masih bekerja. Sedangkan tingkat depresi responden yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) sebesar 74% lebih tinggi dari yang bekerja di rumah (*work from home*). Hal yang sama juga ditunjukkan di Amerika sebanyak 18.322 pekerja yang menganggur lebih dari 11 minggu akan cenderung mengalami peningkatan depresi hingga 18% (Gallup Healthways, 2013). Berdasarkan data penelitian tren penganggur dan tingkat depresi tersebut didapat dugaan bahwa kehilangan pekerjaan akan mengakibatkan peningkatan stress dan depresi pada seseorang.

Menurut Ruhm (2003) dalam penelitiannya mengatakan bahwa peningkatan tingkat pengangguran berhubungan dengan peningkatan pelaporan gangguan kejiwaan yang disebabkan oleh depresi. Begitu pula dengan data penelitian mengenai kebahagiaan dan hubungannya dengan kondisi makroekonomi, Clark dan Oswald (1994) serta Di Tella et al. (2001) mengemukakan bahwa tingginya tingkat pengangguran berhubungan dengan rendahnya data tingkat kebahagiaan. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi permasalahan yang timbul akibat meningkatnya pengangguran, *unemployment benefit* diterapkan di banyak negara untuk membantu penganggur mengurangi tekanan hidup pasca menganggur.

Dengan membandingkan keunggulan dan kelemahan *unemployment benefit* berdasarkan teori dan pengalaman yang sudah diterapkan di Vietnam sejak Januari 2009 serta Jepang sejak tahun 1947, peneliti ingin mengaitkan dampak *unemployment benefit* di Vietnam dan Jepang dengan kesehatan mental penganggur. Vietnam dipilih karena termasuk negara berkembang di ASEAN yang memiliki karakteristik kondisi pasar tenaga kerja yang mirip dengan Indonesia dimana memiliki jumlah pekerja pada sektor informal yang lebih banyak serta memiliki tingkat underemployment yang tinggi. Sehingga pada penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: 1) apakah terdapat pengaruh antara *unemployment rate* dengan tingkat depresi dan tingkat *anxiety* di negara Jepang dan Vietnam periode 2013-2019, (2) apakah terdapat pengaruh tidak langsung *unemployment rate* terhadap tingkat depresi dan tingkat *anxiety* melalui *unemployment benefit* sebagai variabel mediator di negara Jepang dan Vietnam periode 2013-2019, (3) bagaimana variabel mediator yakni *unemployment benefit* memediasi hubungan variabel *unemployment benefit* terhadap tingkat depresi dan *anxiety* di negara Vietnam dan Jepang pada tahun 2013 sampai 2019.

Sebelumnya telah banyak penelitian yang membahas isu mengenai *unemployment benefit* pada negara maju seperti Amerika dan Eropa. Namun belum banyak penelitian yang meneliti keterkaitannya dengan isu kesehatan mental pekerja seperti depresi dan *anxiety*. Disamping itu, masih sedikit pengembangan literatur ekonomi yang menggunakan Google Insight for Search sebagai sumber data penelitian. Choi dan Varian (2009) pada penelitiannya memperlihatkan data Google Search dapat meningkatkan prediksi jangkauan waktu terhadap penelitian ekonomi.

Pada Google Insight for Search (GI) tersedia data sejak tahun 2004 dengan periode pencarian perminggu, perbulan hingga rentang tahun tertentu, dan pada penelitian ini penulis menggunakan data pada periode 2013 hingga 2019. Export data nilai indeks tingkat depresi dan *anxiety* pada GI tools tersedia berdasarkan negara, subwilayah dan kota, namun penulis menggunakan data subwilayah sebagai sample pada penelitian ini agar dapat digabungkan dengan data variabel lain. Dengan demikian penelitian ini dibuat untuk mengetahui hubungan antara *unemployment rate* terhadap tingkat depresi dan *anxiety* melalui mediasi *unemployment benefit*.

METODE PENELITIAN

Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang memungkinkan penulis dapat memberi gambaran secara sistematis bagaimana hubungan *unemployment rate* terhadap tingkat depresi dan tingkat *anxiety* melalui variabel mediator yakni *unemployment benefit*. Individu yang termasuk sample dalam penelitian ini adalah individu yang menganggur dan terdaftar sebagai penerima *unemployment benefit (employed covered)* pada kementerian ketenagakerjaan Vietnam dan Jepang.

Variabel terikat dari penelitian ini adalah index kesehatan mental yang mengacu pada tingkat depresi dan tingkat *anxiety*, dimana keduanya merupakan bagian dari Psychological Distress yang dapat mengganggu kesehatan mental seseorang (Ross dan Mirowsky, 2013). Menurut Gallup healthways terdapat beberapa gejala umum yang dirasakan seseorang ketika mengalami gangguan mental health atau specific negatif experience diantaranya: *worry, stress, physical pain, experience sadness dan anger*. Data mengenai variabel depresi dan variabel *anxiety* pada penelitian ini didapatkan dari Google insight for search (GI) berdasarkan pada penelitian Tefft (2011), Choi&Varian (2009), Askitas&Zimmerman (2009) dimana menyebutkan Google insight menyajikan pandangan khusus mengenai bagaimana individu merespon kondisi ekonomi terhadap kesehatan.

Data mengenai tingkat pengangguran (*unemployment rate*), jumlah penerima *unemployment benefit (employment covered)*, *initial unemployment benefit claim* dan rata-rata pendapatan rumah tangga didapatkan dari pusat data statistik dari departemen sosial dan demografi Vietnam dan Jepang periode 2013 hingga 2019 dan situs website statista sebagai *global business data platform*.

Model Empiris

Penelitian ini menggunakan data panel dengan unit analisis wilayah yang ada di negara Vietnam dan Jepang pada periode 2013-2019. Berdasarkan analisis regresi data panel, akan diuji estimasi model terbaik melalui chow test dan hausman test agar dapat memilih model antara common effect model, fix effect model atau random effect model. Peneliti dapat menggunakan metode analisis jalur data panel sebagai suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda ketika diprediksi variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, namun juga tidak langsung melalui variabel mediator.

Dalam menguji adanya pengaruh variabel mediasi dalam suatu persamaan regresi analisis dapat dilakukan dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1968). Berikut langkah-langkah dalam menggunakan metode kausal step:

1. Membuat persamaan total effect

Model persamaan analisis jalur untuk efek total adalah :

$$Depindex_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Unempl_{it} + \beta_2 Income_{it} + \beta_3 Hour_{it} + \varepsilon_{i,t} \quad (3.1)$$

$$Anxietyindex_{it} = \alpha_0 + \gamma_1 Unempl_{it} + \gamma_2 Income_{it} + \gamma_3 Hour_{it} + \varepsilon_{i,t} \quad (3.2)$$

Pada persamaan 3.1 dan 3.2, *Unempl* merupakan tingkat pengangguran negara *i* pada tahun *t*; *Income* dan *Hour* adalah rata-rata pendapatan rumah tangga dan rata-rata jam kerja perminggu yang diukur dalam tahun *t* dan merupakan kontrol untuk kondisi pasar tenaga kerja serta dapat mempengaruhi kondisi mental individu. Sedangkan *Depindex* dan *Anxietyindex* merupakan tingkat depresi dan *anxiety* di negara *i* pada tahun *t*.

2. Membuat persamaan efek langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*)

Persamaan model empiris untuk *direct effect* pada variabel dependen tingkat depresi adalah:

$$Depindex_{it} = \alpha_0 + \delta_1 Unempl_{it} + \delta_2 Unemplins_{it} + \delta_3 Income_{it} + \delta_4 Hour_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.3)$$

$$Anxiindex_{it} = \alpha_0 + \theta_1 Unempl_{it} + \theta_2 Unemplins_{it} + \theta_3 Income_{it} + \theta_4 Hour_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.4)$$

Proxy *Unemplins* adalah faktor *unemployment benefit* negara yang diukur dalam negara *i*, tahun *t*. *Unemplins* merupakan pengukuran dari initial *unemployment benefit claims* dibagi *employment covered*. Sedangkan perhitungan efek tidak langsung (*indirect effect*) pengaruh variabel *unemployment rate* terhadap variabel *mental health* melalui variabel *unemployment benefit* membutuhkan regresi ketiga yang mengukur pengaruh variabel *unemployment rate* terhadap variabel *unemployment benefit* sebagai mediator. Maka persamaan regresinya terdapat dalam persamaan model sebagai berikut:

$$Unemplins_{it} = \alpha_0 + \rho_1 Unempl_{it} + \rho_2 Income_{it} + \rho_3 Hour_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.4)$$

Sehingga untuk mendapatkan nilai efek tidak langsung pada variabel dependen depresi maka nilai koefisien ρ_1 pada persamaan 3.5 dan δ_2 dari persamaan 3.3 perlu dikalikan. Sedangkan untuk variabel dependen *anxiety* ρ_1 pada persamaan 3.5 dan θ_2 dari persamaan 3.4 perlu dikalikan. Nilai efek tidak langsung inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk nilai koefisien efek tidak langsung adalah:

$$Efek\ tidak\ langsung = \rho_1 \times \delta_2 \quad (3.6)$$

$$Efek\ tidak\ langsung = \rho_1 \times \theta_2 \quad (3.7)$$

$$Efek\ total = Efek\ langsung + Efek\ tidak\ langsung \quad (3.8)$$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan tidak langsung antara unemployment rate terhadap tingkat depresi dan tingkat anxiety melalui *unemployment benefit* dengan nilai yang bervariasi. Untuk efek tidak langsung, hubungan unemployment rate terhadap *unemployment benefit* diperkirakan akan menghasilkan hubungan positif. Sedangkan hubungan *unemployment benefit* terhadap tingkat depresi dan tingkat anxiety diperkirakan akan menghasilkan hubungan negatif. Peningkatan nilai unemployment rate diperkirakan akan meningkatkan nilai *unemployment benefit* dikarenakan ketika jumlah pengangguran naik maka orang-orang yang mengklaim tunjangan *unemployment benefit* akan bertambah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi mental dari penganggur, karena mereka merasa disupport oleh bantuan *unemployment benefit* selama mengalami income loss. Akibatnya, nilai tingkat depresi maupun anxiety akan menurun.

Dengan adanya *unemployment benefit*, pekerja yang mengalami pemutusan kerja masih dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup sampai mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Hal tersebut dapat meringankan beban yang dirasakan, yang timbul akibat menganggur dan tidak berdampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Cylus dan Avendano (2017) yang mengatakan bahwa menerima *unemployment benefit* berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi kemungkinan tingginya masalah kesehatan pada periode setelah terkena pemutusan hubungan kerja.

Menghitung Koefisien dan Signifikansi

Berdasarkan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1968) dapat diketahui untuk menguji variabel mediasi yakni dengan syarat: (1) Pada persamaan efek total pada persamaan 3.1 dan persamaan 3.2 diatas, nilai β_1 dan γ_1 harus signifikan, (2) Pada persamaan efek tidak langsung nilai ρ_1 diharapkan signifikan, (3) Pada persamaan efek langsung, nilai koefisien dari hubungan variabel *unemployment benefit* terhadap mental health (nilai δ_2 dan θ_2) pada persamaan 3.3 dan persamaan 3.4, diharapkan nilainya signifikan. Sedangkan hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel mental health yakni δ_1 pada persamaan 3.3 dan θ_1 pada persamaan 3.4 diatas apabila memiliki nilai tidak signifikan, maka artinya variabel mediator (*unemployment benefit*) memediasi antar variabel secara penuh (perfect mediation). Sedangkan apabila nilainya signifikan, namun memiliki nilai koefisien lebih kecil dari nilai efek total atau nilai β_1 dan γ_1 , maka artinya variabel *unemployment benefit* memediasi antar variabel secara sebagian atau partial mediation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Endogenitas Data

Pada uji endogenitas ini penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan antara error dengan variabel independen (mediator) atau tidak terdapat endogenitas

H1: Terdapat hubungan antara error dengan variabel independen (mediator) atau terdapat endogenitas.

Tabel 1 Hasil Uji Durbin Wu Hausman Terhadap Variabel Mediator

Variabel Dependen	p-value (UB) Vietnam	p-value (UB) Jepang
Depresi	0,8930	0,6692
Anxiety	0,3027	0,8544

Hal tersebut mengindikasikan dalam persamaan regresi tidak terdapat endogenitas sehingga estimasi dengan OLS dapat digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa H0 diterima.

Pengujian Data Panel

Berdasarkan uji chow terhadap negara Vietnam, diketahui nilai P Value (Prob>F) dari persamaan pada variabel dependen depresi signifikan yang artinya model terbaik yang digunakan pada model dengan variabel dependen depresi adalah model fix effect. Sedangkan nilai P Value (Prob>F) dari model dengan variabel dependen *anxiety* pada negara Vietnam signifikan artinya model terbaik yang digunakan pada model dengan variabel dependen *anxiety* adalah model fix effect.

Penjelasan mengenai hasil uji regresi di Vietnam akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis efek total, regresi hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel mental health

Nilai koefisien jalur β_1 adalah 0,154 untuk hubungan variabel *unemployment benefit* terhadap tingkat depresi dan nilainya signifikan dengan tingkat $\alpha=5\%$. Hal ini mengartikan bahwa hubungan langsung variabel *unemployment rate* terhadap tingkat depresi memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai *unemployment rate* akan meningkatkan tingkat depresi. Sedangkan untuk variabel dependen *anxiety* nilai koefisien jalurnya γ_1 adalah sebesar 0,260 dengan nilai p-value signifikan pada $\alpha=10\%$. Hal ini mengartikan bahwa hubungan langsung variabel *unemployment rate* terhadap tingkat *anxiety* memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai *unemployment rate* akan meningkatkan tingkat *anxiety* secara langsung.

- b. Hasil analisis efek langsung, regresi hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel mental health dengan memasukkan variabel *unemployment benefit*

Terdapat hubungan negatif antara variabel *unemployment benefit* terhadap tingkat depresi dan nilainya signifikan sesuai dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1968) yang mengharapkan nilai p-value pada δ_2 signifikan. Artinya peningkatan nilai klaim *unemployment benefit*, akan menurunkan tingkat depresi. Sedangkan pada efek langsung, variabel *unemployment rate* mempunyai hubungan positif terhadap tingkat depresi. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan nilai variabel *unemployment rate* akan meningkatkan tingkat depresi melalui efek langsung.

Terdapat hubungan negatif antara variabel *unemployment benefit* terhadap tingkat *anxiety* dan nilainya signifikan. Peningkatan nilai klaim *unemployment benefit*, akan menurunkan tingkat *anxiety*. Variabel *unemployment rate* mempunyai hubungan positif terhadap tingkat *anxiety* dengan nilai p value signifikan mengartikan bahwa peningkatan nilai variabel *unemployment rate* akan meningkatkan tingkat depresi melalui efek langsung.

- c. Hasil analisis pada persamaan efek tidak langsung, regresi hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel *unemployment benefit*

Hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel *unemployment benefit* mempunyai nilai koefisien jalur (ρ_1) sebesar -0,064 dan hasilnya signifikan. Sehingga apresiasi nilai tingkat pengangguran di Vietnam akan menurunkan nilai terhadap *unemployment benefit*.

- d. Kesimpulan hasil analisis jalur di Vietnam

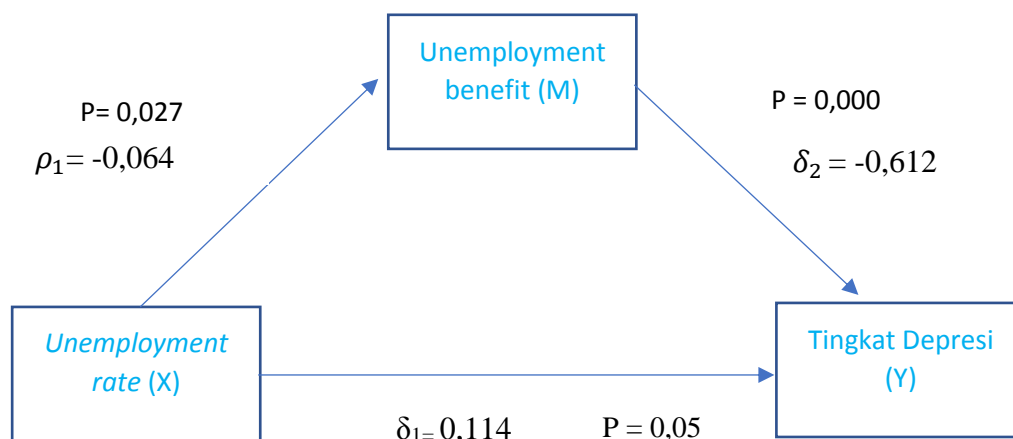
Tabel dibawah ini akan menunjukkan nilai efek hubungan pada variabel dependen depresi di Vietnam sebagai berikut:

Tabel 2. Kesimpulan Nilai Efek Analisis Jalur Variabel Dependen Depresi

Efek	Lambang	Hasil
Efek langsung	δ_1	0,114
Efek tidak langsung	$\rho_1 \times \delta_2$	0,039
Efek total	$\beta_1 + (\rho_1 \times \delta_2)$	0,153

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai efek langsung hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel tingkat depresi adalah sebesar 0,114. Besar nilai koefisien efek tidak langsung pada variabel dependen depresi adalah sebesar 0,039. Sehingga besar efek total dari penjumlahan efek langsung ditambah efek langsung akan menghasilkan nilai 0,153 dan nilai ini sama dengan nilai koefisien β_1 pada persamaan regresi efek total untuk variabel dependen depresi. Nilai δ_1 ini memiliki nilai signifikan, namun memiliki nilai koefisien yang lebih kecil daripada nilai koefisien efek total sebesar 0,153, maka artinya variabel mediator (*unemployment benefit*) memediasi antar variabel secara sebagian atau partial mediation.

Gambar diagram model untuk regresi variabel dependen depresi adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Kausal Step untuk Variabel Dependen Depresi

Pada gambar dapat dilihat bahwa ρ_1 merupakan hasil koefisien jalur dari hubungan variabel eksogen (*unemployment rate*) terhadap variabel mediator (*unemployment benefit*), δ_2 merupakan hasil koefisien jalur dari hubungan variabel *unemployment benefit* terhadap variabel tingkat depresi, sedangkan δ_1 merupakan hasil koefisien jalur dari efek langsung yakni hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel tingkat depresi.

Maka kesimpulan dari analisis jalur pada variabel dependen tingkat depresi adalah peningkatan nilai *unemployment rate* akan menurunkan nilai klaim terhadap *unemployment benefit*, selanjutnya penurunan nilai *unemployment benefit* akan meningkatkan tingkat depresi. Sehingga peningkatan *unemployment rate* secara tidak langsung meningkatkan tingkat depresi melalui variabel *unemployment benefit* sebagai mediator. Begitu pula dilihat dari efek langsung, peningkatan nilai *unemployment rate* juga meningkatkan nilai tingkat depresi. Hal ini disebabkan tidak sepenuhnya peningkatan jumlah penganggur diimbangi oleh kemungkinan menerima bantuan *unemployment benefit* dari pemerintah dikarenakan adanya persyaratan layak/tidak layak untuk mendapatkan tunjangan (Tefft, 2011). Dengan kata lain, ketika jumlah penganggur meningkat, hal tersebut tidak sepenuhnya diimbangi dengan kemungkinan peningkatan penerima tunjangan *unemployment benefit*. Hal tersebut akan berdampak meningkatkan tingkat depresi karena tidak semua penganggur mendapatkan bantuan tunjangan penganggur (*unemployment benefit*) dari pemerintah.

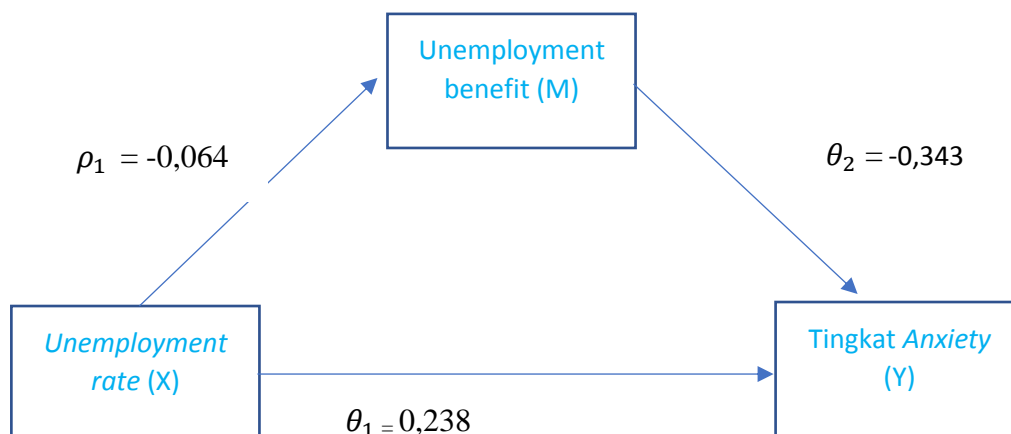
Sedangkan pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai efek hubungan pada variabel dependen anxiety di Vietnam sebagai berikut:

Tabel 3 Kesimpulan Nilai Efek Analisis Jalur Variabel Dependen Anxiety

Efek	Lambang	Hasil
Efek langsung	θ_1	0,238
Efek tidak langsung	$\rho_1 \times \theta_2$	0,022
Efek total	$\gamma_2 + (\rho_1 \times \theta_2)$	0,259

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai efek langsung hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel tingkat anxiety adalah sebesar 0,238. Hubungan ini memiliki nilai signifikan, namun memiliki nilai koefisien yang lebih kecil daripada nilai koefisien efek total sebesar 0,259, maka artinya variabel mediator (*unemployment benefit*) memediasi antar variabel secara sebagian atau partial mediation. Hal ini memiliki pengertian bahwa pengaruh *unemployment rate* terhadap tingkat anxiety memiliki nilai hubungan lebih kecil ketika di kontrol oleh variabel *unemployment benefit* (Suliyanto, 2011).

Sedangkan diagram model untuk regresi variabel dependen anxiety adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Model Kausal Step untuk Variabel Dependen Anxiety

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa ρ_1 merupakan hasil koefisien jalur dari hubungan variabel eksogen (*unemployment rate*) terhadap variabel mediator (*unemployment benefit*), θ_2 merupakan hasil koefisien jalur dari hubungan variabel *unemployment benefit* terhadap variabel tingkat anxiety, sedangkan θ_1 merupakan hasil koefisien jalur dari efek langsung yakni hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel tingkat anxiety.

Maka kesimpulan dari analisis jalur pada variabel dependen tingkat depresi adalah Peningkatan nilai *unemployment rate* akan menurunkan nilai klaim terhadap *unemployment benefit*, selanjutnya penurunan nilai *unemployment benefit* akan meningkatkan tingkat depresi. Sehingga peningkatan *unemployment rate* secara tidak langsung meningkatkan tingkat depresi melalui variabel *unemployment benefit* sebagai mediator. Begitu pula dilihat dari efek langsung, peningkatan nilai *unemployment rate* juga meningkatkan nilai tingkat depresi.

Hal ini disebabkan tidak sepenuhnya peningkatan jumlah penganggur diimbangi oleh kemungkinan menerima bantuan *unemployment benefit* dari pemerintah dikarenakan adanya persyaratan layak/tidak layak untuk mendapatkan tunjangan (Tefft, 2011). Dengan kata lain, ketika jumlah penganggur meningkat, hal tersebut tidak sepenuhnya diimbangi dengan kemungkinan peningkatan penerima tunjangan *unemployment benefit*. Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada pekerja yang diperkirakan akan kehilangan pekerjaannya.

Penjelasan mengenai hasil uji regresi di Jepang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis efek total, regresi hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel *mental health*

Hubungan variabel *unemployment rate* terhadap tingkat depresi memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai *unemployment rate* akan meningkatkan tingkat depresi. Sedangkan untuk variabel dependen *anxiety* nilai koefisien jalurnya (γ_1) adalah sebesar 0,028 dengan nilai p-value signifikan. Hal ini mengartikan bahwa hubungan langsung variabel *unemployment rate* terhadap tingkat *anxiety* memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai *unemployment rate* akan meningkatkan tingkat *anxiety*.

- b. Hasil analisis efek langsung, regresi hubungan variabel *unemployment rate* terhadap variabel *mental health* dengan memasukkan variabel *unemployment benefit*

Terdapat hubungan negatif antara variabel *unemployment benefit* terhadap tingkat depresi dan nilainya signifikan. Artinya peningkatan nilai klaim *unemployment benefit*, akan menurunkan tingkat depresi. Sedangkan pada variabel *unemployment rate* mempunyai hubungan positif terhadap tingkat depresi dan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,0206 dengan nilai p value signifikan. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan nilai variabel *unemployment rate* akan meningkatkan tingkat depresi melalui variabel mediator *unemployment benefit*. Terdapat hubungan negatif antara variabel *unemployment benefit* terhadap tingkat anxiety dan nilainya signifikan

peningkatan nilai klaim *unemployment benefit*, akan menurunkan tingkat anxiety. Sedangkan pada variabel unemployment rate mempunyai hubungan positif terhadap tingkat anxiety dan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,028 dengan nilai p value signifikan. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan nilai variabel unemployment rate akan meningkatkan tingkat depresi melalui variabel mediator *unemployment benefit*.

- c. Hasil analisis pada persamaan efek tidak langsung, regresi hubungan variabel unemployment rate terhadap variabel *unemployment benefit*

Terdapat hubungan positif antara variabel unemployment rate terhadap variabel mediator (*unemployment benefit*) dan nilainya signifikan. Di Jepang peningkatan nilai tingkat pengangguran akan meningkatkan *unemployment benefit*.

- d. Kesimpulan hasil analisis jalur di Jepang

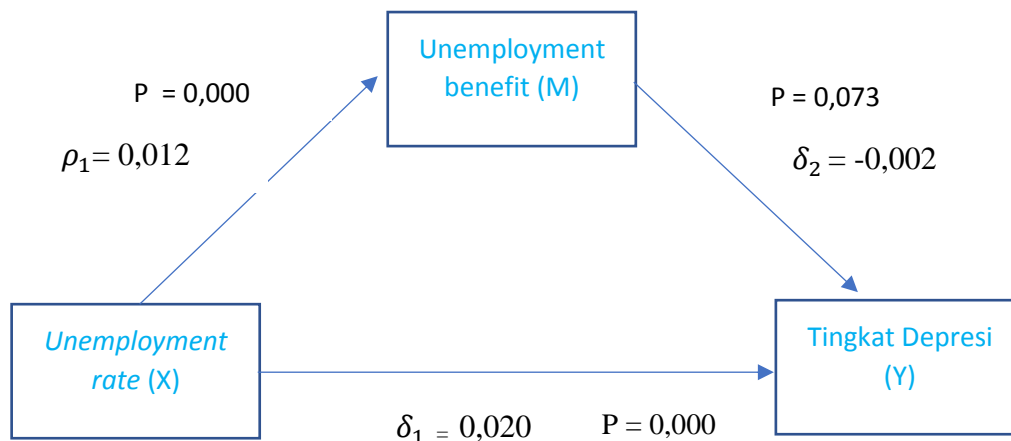
Tabel dibawah ini akan menunjukkan nilai efek hubungan pada variabel dependen depresi di Jepang sebagai berikut:

Tabel 4 Kesimpulan Nilai Efek Analisis Jalur Variabel Dependen Depresi

Efek	Lambang	Hasil
Efek langsung	δ_1	0,0206
Efek tidak langsung	$\rho_1 \times \delta_2$	-0,000024
Efek total	$\delta_1 + (\rho_1 \times \delta_2)$	0,0206

diketahui nilai efek langsung hubungan variabel unemployment rate terhadap variabel tingkat depresi adalah sebesar 0,0206. Nilai efek total sama dengan nilai koefisien β_1 . Hubungan ini memiliki nilai signifikan, maka artinya variabel mediator (*unemployment benefit*) memediasi antar variabel secara sebagian atau partial mediation.

Gambar diagram model untuk regresi variabel dependen depresi adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Model Kausal Step untuk Variabel Dependen Depresi

Maka kesimpulan dari analisis jalur pada variabel dependen tingkat depresi adalah peningkatan nilai unemployment rate akan meningkatkan nilai klaim terhadap *unemployment benefit*. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penganggur akan meningkatkan permintaan klaim terhadap *unemployment benefit*. Selanjutnya peningkatan nilai *unemployment benefit* menurunkan tingkat depresi. Sehingga peningkatan unemployment rate secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat depresi dengan memasukkan variabel *unemployment benefit* sebagai mediator, namun pengaruhnya sangat kecil. Sedangkan pada efek langsung, peningkatan nilai unemployment rate akan meningkatkan nilai tingkat depresi apabila tidak dikontrol dengan memasukkan variabel *unemployment benefit*.

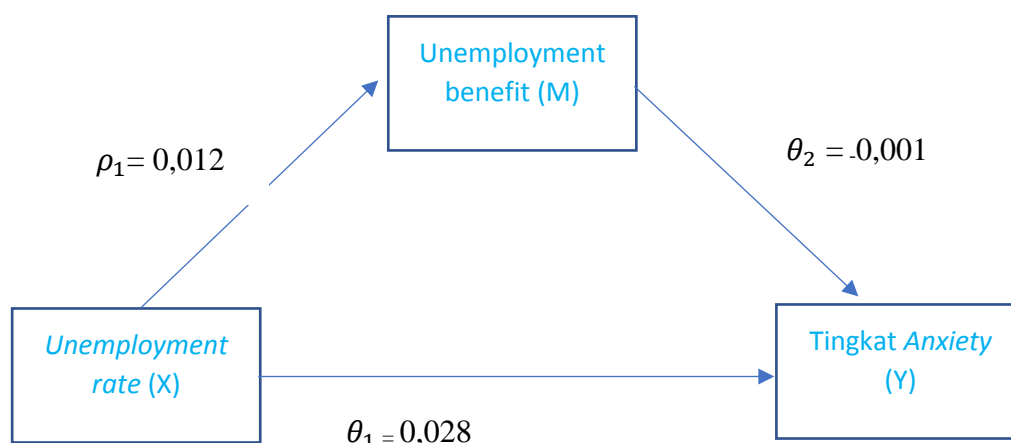
Sedangkan pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai efek hubungan pada variabel dependen anxiety di Jepang sebagai berikut:

Tabel 5 Kesimpulan Nilai Efek Analisis Jalur Variabel Dependen Anxiety

Efek	Lambang	Hasil
Efek langsung	θ_1	0,028
Efek tidak langsung	$\rho_1 \times \theta_2$	-0,000012
Efek total	$\theta_1 + (\rho_1 \times \theta_2)$	0,028

Diketahui nilai efek langsung hubungan variabel unemployment rate terhadap variabel tingkat anxiety adalah sebesar 0,028. Nilai efek total sama dengan nilai koefisien γ_1 . Hubungan ini memiliki nilai signifikan, maka artinya variabel mediator (*unemployment benefit*) memediasi antar variabel secara sebagian atau *partial mediation*.

Sedangkan diagram model untuk regresi variabel dependen anxiety adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Model Kausal Step untuk Variabel Dependen Anxiety

Maka kesimpulan dari analisis jalur pada variabel dependen tingkat anxiety adalah peningkatan nilai unemployment rate akan meningkatkan nilai klaim terhadap *unemployment benefit*. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penganggur akan meningkatkan permintaan klaim terhadap *unemployment benefit*. Selanjutnya peningkatan nilai *unemployment benefit* akan menurunkan tingkat anxiety. Sehingga peningkatan unemployment rate secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat anxiety dengan memasukkan variabel *unemployment benefit* sebagai mediator, namun pengaruhnya sangat kecil. Sedangkan pada efek langsung, peningkatan nilai unemployment rate akan meningkatkan nilai tingkat anxiety apabila tidak dikontrol dengan memasukkan variabel *unemployment benefit*.

KESIMPULAN

Pada analisis jalur di Vietnam, variabel *unemployment benefit* merupakan mediator yang mengantari variabel-variabel secara sebagian (*partial mediation*), karena variabel *unemployment rate* masih tetap memiliki pengaruh kepada tingkat depresi dan *anxiety* setelah variabel *unemployment benefit* dimasukkan. Artinya, pengaruh *unemployment rate* terhadap tingkat depresi dan *anxiety* berkurang (menjadi lebih kecil) ketika dikontrol oleh *unemployment benefit*.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis jalur pada variabel dependen tingkat depresi dan *anxiety* di sini adalah bahwa kenaikan *unemployment rate* akan mengurangi nilai klaim terhadap *unemployment benefit*, yang pada gilirannya akan menaikkan tingkat depresi. Sehingga dengan memasukkan variabel *unemployment benefit* sebagai mediator, peningkatan *unemployment rate* secara

tidak langsung akan menaikkan tingkat depresi. Hal ini sangat mungkin karena komposisi pekerja di Vietnam sebagian besar merupakan pekerja pada sektor informal yang dianggap tidak layak (ineligible) untuk mendapatkan *unemployment benefit*.

Oleh karena itu, peningkatan jumlah pengangguran tidak sebanding dengan peningkatan penerima *unemployment benefit*. Kenaikan jumlah penganggur yang tidak diimbangi dengan kemungkinan menerima bantuan *unemployment benefit* dari pemerintah karena adanya persyaratan kelayakan untuk mendapatkan tunjangan tersebut akan menaikkan tingkat depresi dan *anxiety* pada penganggur. Hal ini diperkuat dengan efek total hubungan yang positif antara *unemployment rate* dengan tingkat depresi dan tingkat *anxiety*, dimana peningkatan *unemployment rate* akan menaikkan tingkat depresi apabila tidak dikontrol dengan memasukkan variabel *unemployment benefit*.

Kesimpulan untuk analisis jalur untuk kasus Jepang agak berbeda. Di sini kenaikan *unemployment rate* akan cenderung mendorong peningkatan nilai klaim terhadap *unemployment benefit*, yang selanjutnya diharapkan akan menurunkan tingkat depresi dan *anxiety*. Dengan demikian, apabila memasukkan variabel *unemployment benefit* sebagai mediator maka kenaikan *unemployment rate* secara tidak langsung cenderung dapat menurunkan tingkat depresi dan *anxiety*.

Di sini variabel *unemployment benefit* memiliki pengaruh, walaupun kecil, terhadap hubungan *unemployment rate* dengan tingkat depresi dan *anxiety*. Ini terlihat dari nilai efek langsung yang tidak jauh berbeda dengan nilai efek total. Hal yang menjadi penyebab adalah karena peningkatan jumlah penganggur tidak diimbangi dengan kenaikan permintaan klaim terhadap *unemployment benefit*. Alasannya karena permintaan *unemployment benefit* sebagian besar terkonsentrasi pada perusahaan kecil dan menengah, dan sistem *unemployment benefit* di Jepang hanya membiayai sekitar 40% dari jumlah pengangguran resmi. Selain itu di Jepang masih terdapat stigma yang negatif terhadap penganggur, sehingga orang akan malu untuk mendeklarasikan diri sebagai penganggur walaupun untuk memperoleh *unemployment benefit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P., Erwan & Dyah, R. 2012. Implementasi Kebijakan Publik. Gava. Media: Yogyakarta
- Arifiato, A. (2004) Reformasi Sistem Jaminan Sosial di Indonesia. SMERU
- Askitas, N., Zimmerman, K.F., (2009). Google Econometrics and Unemployment Forecasting. Applied Economics Quarterly .55
- Baron, R., & Kenny, D., (1968). The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Social Psychological Research. Journal of Personality and Social Psychology
- Choi, H., & Varian, H. (2009). Predicting the Present with Google Trends. Elsevier
- Clark, A., & Oswald, A. (1994). Unhappiness and unemployment. JSTOR.
- Cylus, J., Glymour, M. & Avendano, M. (2015). Health Effects of Unemployment Benefit Program Generosity. American journal of public health.
- Cylus, J., & Avendano, M. (2017). Receiving *Unemployment benefits* May Have Positive Effects On the Health of the Unemployed. Journal Health.
- DiTella, R., MacCulloch R. J., & Oswald. (2001). Preferences over inflation and Unemployment: evidence from survey of happiness. American economic review.
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi. Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 2. Edisi 2.
- Feist, J. (2009). Theories of Personality (7th ed). New York: Mc Graw Hill.
- Gallup Healthways. (2013). How Does the Gallup-Sharecare Well Being Index Work. Gallup. <http://www.gallup.com/175196/gallup-healthways-index-methodology.aspx>
- Lalive, R. & Zweimuller, J. (2009). The public health cost of job loss. Econpapers.repec.org
- Ross, C.E., & Mirowsky, J. (2003). Social structure and psychological functioning: Distress, perceived control, and trust. Handbook of social psychology (pp. 411-447)
- Ruhm, C.J., (2003). Good times make you sick. Journal of health economics.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Stuart, G. W., & Sundeen. (2016). Principle and Practice of Psychiatric Nursing, (1st edition). Singapore: Elsevier.
- Tefft, N. (2011). Insight on unemployment, Unemploymentinsurance, and mental health. Journal of health economics. Science direct.